

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan kakap putih *Lates calcarifer* atau yang dikenal dengan nama *the giant sea perch, seabass, barramundi* sudah menjadi daya tarik pelaku usaha perikanan yang bersifat secara komersil untuk dikembangkan, karena ikan kakap putih memiliki pertumbuhan yang relatif cepat dan mudah untuk dipelihara serta dapat dibesarkan pada suatu penangkaran (Windarto *et al.* 2019). Ikan kakap putih banyak terdapat di negara berwilayah tropis dan sub tropis seperti Indonesia yang sering dijumpai pada perairan pantai, tambak air payau dan muara sungai (Tanjung *et al.* 2019). Sejak pemberlakuan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.32 Tahun 2016, diberikan berbagai dukungan dalam pengembangan budidaya laut selain kerapu terkhusus pada ikan kakap putih, bawal bintang dan bubar terus ditingkatkan. Beberapa daerah seperti Nusa Tenggara Barat, Bali, Kepulauan Riau, Ambon, dan sentral produksi lainnya juga melakukan perkembangan dengan baik untuk memenuhi pemasokan pangsa pasar (Azhar *et al.* 2020).

Ikan kakap putih *Lates calcarifer* merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis tinggi baik untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun luar negeri dikarenakan permintaan dan produksinya yang terus meningkat setiap tahun. Permintaan impor pada tahun 2012 di negara Eropa (Italia, Spanyol, dan Prancis) mencapai 14.285 ton, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 18.572 ton (Yunus 2017). Produksi ikan kakap putih di Indonesia dalam lima tahun terakhir tumbuh rata-rata pertahun sebesar 3,40%. Tahun 2017 tercatat volume produksi sebesar 6.832 ton atau turun 13,14% dibanding tahun 2016 yang mencapai 7.890 ton dan tahun 2015 memperoleh pencapaian sebesar 6.558 ton dengan total permintaan ekspor mencapai 98.860 ton per tahunnya (DJPB 2019).

Tingkat keberhasilan budidaya ikan kakap putih ditentukan oleh penyediaan induk dan telur dengan kondisi kualitas dan kuantitas yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah daya tetas telur dan kelangsungan hidup dari larva tersebut sehingga ketersediaan benih ikan kakap putih harus selalu terpenuhi setiap saat untuk memenuhi kebutuhan produksi (Hakim *et al.* 2019). Penyediaan benih di Indonesia untuk budidaya hanya terdapat di beberapa daerah seperti Jawa Timur, Batam dan Bali dengan kondisi yang belum mampu menyuplai secara berkelanjutan. Penanganan yang dilakukan oleh beberapa pengusaha pembenihan di Indonesia adalah menggantungkan kebutuhan benihnya dari luar negeri. Penanganan tepat yang perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan benih dari luar negeri yakni meningkatkan sistem pemeliharaan ikan kakap putih yang baik dari mulai pembenihan, pembesaran hingga pemijahan serta pengadaan induk unggul di Indonesia sehingga dapat memperoleh benih kualitas tinggi.

PT. Bali Barramundi dipilih sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena perusahaan ini bergerak di bidang produksi budidaya ikan kakap putih mulai dari pembenihan, pembesaran, pemasaran serta produktif

dalam menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Ikan kakap putih yang diproduksi sudah kontinyu dan dilengkapi sarana, prasarana serta teknologi yang memadai. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Program Studi Teknologi Produksi Dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, serta wujud dari penerapan aplikasi dari proses belajar mahasiswa, sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk dunia kerja.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kakap putih secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.